

EFEKTIVITAS PENYAMPAIAN PESAN TENTANG PENERAPAN SERTIFIKASI *RAINFOREST ALLIANCE* DI PERKEBUNAN TEH CIBUNI

EFFECTIVENESS OF DELIVERING MESSAGES IN THE APPLICATION OF RAINFOREST ALLIANCE CERTIFICATION ON CIBUNI TEA PLANTATION

DINAH TRIAYU ASMIRASARI*, PANDI PARDIAN

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Jatinangor.

*Email: dinah.3ayu@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memproduksi berbagai macam komoditas perkebunan. Salah satunya adalah komoditas teh. Teh Indonesia tak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun juga untuk diekspor ke berbagai negara salah satunya negara-negara Eropa. Salah satu perkebunan teh yang melakukan ekspor adalah perkebunan teh Cibuni, Desa Sukaresmi, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Agar dapat memasuki pasar Eropa, diperlukan adanya sertifikat. Salah satu lembaga yang melakukan sertifikasi adalah *Rainforest Alliance*. Penyampaian penerapan *Rainforest Alliance* sudah dilakukan sejak tahun 2015 dan menggunakan tiga cara yaitu *flyer*, papan pengumuman, dan diskusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga mengetahui mana yang paling efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis efektivitas S-R dan analisis tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh cara penyampaian ada pada kondisi cukup efektif dengan angka 63%. Cara yang paling efektif adalah diskusi. Kendala yang dialami adalah kurangnya kesadaran dari pekerja.

Kata kunci: Teh, *Rainforest Alliance*, Media, Komunikasi

ABSTRACT

Indonesia is a state that producing a different kind of plantation commodities. One of these is tea commodity. Indonesia's tea not only meet domestic demand, but also exported to various countries one of them European countries. One of the farm that runs its business to the field of export is Cibuni Estate, Sukaresmi Village, Rancabali Subdistrict, Bandung District. In order to enter Europe market, must have certificates. One organization provide certification is Rainforest Alliance. The application of rainforest alliance was initiated 2015, using three channel including flyer, information boards, and discussion. The purpose of this research is to know how the effectiveness of methodes used, to know the most effective method, and to know communication factors described in the form of communication models. This research using descriptive method of qualitative with the approach a case study. This research using S-R effectiveness analysis and crosstab analysis. The results of the study showed that all the method is on condition effective with the 63 %. The most effective method is discussion. Obstacles experienced in this study is the lack of consciousness of workers.

Keywords: Tea, Rainforest Alliance, Media, Communication

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memproduksi berbagai komoditas pertanian, yaitu komoditas pangan, komoditas hortikultura, dan komoditas perkebunan. Salah satu komoditas yang menjadi penyumbang pemasukan negara

adalah komoditas perkebunan, seperti kelapa sawit, teh, dan kopi. Komoditas teh memiliki keunikan tersendiri yaitu sudah dibudidayakan secara besar-besaran sejak masa penjajahan Belanda tahun 1827. Komoditas teh termasuk komoditas perkebunan yang menyumbang pendapatan

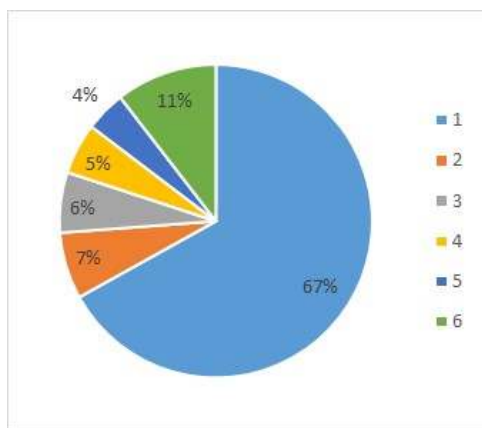
komoditas ekspor. Teh Indonesia pertama kali diekspor ke Belanda pada tahun 1835 dalam bentuk teh kering. Teh kering Indonesia pun kini masih diekspor ke berbagai negara. Secara garis besar, ekspor teh Indonesia mengalami penurunan. Pada Tabel 1, dapat terlihat sejak tahun 2008 hingga 2016 ekspor teh mengalami penurunan secara terus menerus.

Tabel 1. Ekspor Teh Indonesia dalam Ton

Tahun	Volume (Ton)
2006	95.338
2007	83.658
2008	96.209
2009	92.305
2010	87.101
2011	75.450
2012	70.092
2013	70.840
2014	66.399
2015	61.915
2016	51.327

Sumber: Outlook Teh 2017

Salah satu sentra produksi teh di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat dengan presentase sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sentra Produksi Teh Indonesia

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi sentra produksi dengan presentase terbesar di Indonesia yang sebaran produksi

tehnya terdapat di beberapa kabupaten (Tabel 2).

Tabel 2. Kabupaten Sentra Teh di Jawa Barat Tahun 2015 dalam Ton

No	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Bandung	22.651
2	Cianjur	19.511
3	Tasikmalaya	14.246
4	Garut	9.008
5	Sukabumi	6.083
6	Lainnya	14.124

Sumber: Outlook Teh 2017

Salah satu perkebunan teh yang ada di Kabupaten Bandung yang melakukan ekspor ke negara Eropa adalah perkebunan teh Cibuni, Kecamatan Rancabali. Perkebunan ini memproduksi teh hitam CTC (*Cut, Tear, Curl*) khusus untuk diekspor, salah satunya ke Eropa.

Eropa merupakan negara maju yang ketat dengan peraturan pangan. Salah satunya adalah penerapan pertanian berkelanjutan. Aturan dalam pertanian berkelanjutan sudah ditetapkan sesuai dengan standar dari *Sustainable Agriculture Network* (SAN). Organisasi yang memiliki hak untuk menggunakan standardisasi SAN adalah *Rainforest Alliance*. *Rainforest Alliance* tidak hanya mendapatkan izin dari standardisasi SAN, namun juga izin standardisasi UTZ (2018). Dengan demikian *Rainforest Alliance* adalah satu-satunya organisasi yang dipercaya dalam memberikan sertifikasi pertanian berkelanjutan.

Kebun teh Cibuni pun menerapkan aturan sesuai dengan *Rainforest Alliance* sejak tahun 2015. Kenyataan yang terjadi di tahun ketiga ini, belum seluruh pekerja sadar untuk menerapkan *Rainforest Alliance*. Hal ini dilihat dari pekerja-pekerja yang belum memahami maksud adanya *Rainforest Alliance* secara keseluruhan. Terbukti dari masih tingginya pengawasan bagi para pekerja. Pendampingan pun masih dilakukan agar pekerja selalu ingat adanya *Rainforest Alliance*. Kondisi ini menjadi gambaran adanya kesenjangan setiap tahun dalam penerapan *Rainforest Alliance*.

Salah satu bagian dari komunikasi adalah cara komunikasi dimana terdapat perbedaan dari jenis komunikasi langsung ataupun menggunakan bantuan media. Media adalah bentuk-bentuk dan saluran yang digunakan oleh orang-orang untuk menyalurkan informasi atau pesan (Sadiman, 2002). Komunikasi di perkebunan teh Cibuni juga memerlukan media agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Melihat kesenjangan tersebut, maka penelitian ini melihat dari bagaimana penyampaian pesan penerapan *Rainforest Alliance* yang dilakukan di perkebunan teh Cibuni dipengaruhi dari karakteristik dan melihat pemahaman para pekerja baik di lapangan maupun di pabrik. Untuk itu, perlu diketahui bagaimana cara yang paling

efektif dalam menyampaikan pesan tentang penerapan *Rainforest Alliance* untuk pekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perkebunan teh Cibuni, Desa Sukaresmi, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilandasi filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan *snowball*, teknik pengumpulan berdasarkan triangulasi. Analisis bersifat induktif-deduktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Responden yang diteliti adalah pekerja baik buruh atau mandor yang bekerja di sekitar perkebunan teh Cibuni baik di lapangan maupun pabrik, juga informan seperti manajer dan asisten. Total responden adalah 41 orang yang dipilih melalui rekomendasi informan kunci yaitu asisten.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden dan

observasi di lapangan. Data sekunder adalah data yang berasal dari literatur dan studi pustaka lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Stimulus-Respon. Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana media yang digunakan berhasil mendekati tujuan. Pengerjaan dilakukan dengan cara membandingkan total nilai stimulus dengan respon yang diterima. Makin mendekati 1 maka makin baik hasilnya.

$$\frac{r}{s} = \frac{\text{makna yang ditangkap penerima}}{\text{makna yang dimaksud pengirim}} = 1$$

Nilai 1 pada perhitungan tersebut diartikan sebagai 100%, kemudian setelah dilakukan perhitungan, hasil tersebut dibandingkan dengan tabel klasifikasi efektivitas (Tabel 3).

Tabel 3. Standar Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Presentase (%)	Kriteria
Di bawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59.99	Tidak Efektif
60 -79.00	Cukup Efektif
Di atas 80	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

Tabulasi Silang. Tabulasi silang digunakan untuk membandingkan dua data yang berbeda dan dihitung untuk melihat hubungan antar keduanya. Tabulasi silang biasa digunakan untuk membandingkan dua variabel yang ingin dilihat hubungan keduanya dan disajikan dalam bentuk tabel dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas komunikasi yang digunakan perusahaan dalam memberikan informasi tentang sertifikasi *Rainforest Alliance*. Perhitungan efektivitas dilakukan dengan membandingkan antara indikator *Rainforest Alliance* dengan target penyampaian pesan yang ingin dicapai.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaidah *Rainforest Alliance* yaitu :

1. Sistem manajemen dan perencanaan efektif
 - Perencanaan dan manajemen
2. Konservasi keanekaragaman hayati
 - Tumbuhan alami
 - Manajemen satwa
3. Konservasi sumber daya alam
 - Manajemen dan konservasi tanah
 - Konservasi air
 - Kualitas air
 - IPM
 - Manajemen pestisida
 - Pengelolaan sampah
 - Energi dan emisi gas rumah kaca
4. Peningkatan kesejahteraan dan kondisi lingkungan yang baik bagi pekerja
 - Keadaan dan gaji pekerja
 - Kebutuhan utama pekerja dan keluarga
 - Kesehatan dan keamanan

- Hubungan komunitas

Penerapan *Rainforest Alliance* harus sesuai dengan keempat kaidah. Perusahaan memberikan informasi penerapan *Rainforest Alliance* ini melalui media papan, *flyer*, dan diskusi. Cara tersebut digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang poin-poin penerapan kaidah *Rainforest Alliance* kepada masyarakat dan pekerja.

Perkebunan teh Cibuni terbagi dalam beberapa divisi. Divisi yang memiliki luas lahan terbesar adalah Cibadak dengan luas lahan 320,64 ha. Diikuti dengan divisi Lw. Datar yang memiliki luas kedua terbesar dengan 311,00 ha. Untuk divisi yang luas lahannya paling kecil adalah divisi Cempaka I dengan 248,57 ha dan divisi Cempaka II dengan 248,57 ha. Luas lahan per divisi dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Luasan lahan (ha) per divisi tahun 2017

Divisi	Luas Lahan (ha)
Cipangisikan	289.80
Cibadak	320.64
Cikidang	277.63
Lw. Datar	311.00
Cempaka I	248.57
Cempaka II	256.00

Sumber: Perkebunan Cibuni 2017

Perusahaan ini memiliki luas wilayah total 2.052 ha. Luas lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya teh adalah 1447,64 ha sedangkan luas sisanya digunakan untuk bangunan dan pemukiman. Perkebunan teh Cibuni memiliki 6 divisi lapangan. Divisi tersebut

adalah Cipangisikan, Cibadak, Cikidang, Lw. Datar, Cempaka I, dan Cempaka II.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari kondisi subjek yang menjadi bagian dari penelitian. Pada Tabel 5, variabel yang menjadi bagian dari karakteristik responden adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan.

Tabel 5. Karakteristik Responden

Variabel	Persentase
Jenis kelamin	
Laki-laki	41%
Perempuan	59%
Usia	
21-30 tahun	22%
31-40 tahun	39%
41-50 tahun	29%
> 51 tahun	10%
Pendidikan Terakhir	
Tidak Tamat Sekolah	2%
SD	44%
SMP	29%
SMA	24%

Responden yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah total 41 orang dengan jenis pekerjaan yang beragam sesuai tugasnya di perusahaan. Jumlah laki-laki 17 orang dalam persentase 41% dan perempuan 24 orang dalam persentase 59%. Berdasarkan hasil tersebut, pekerja wanita lebih banyak ditemui dibandingkan pekerja laki-laki.

Usia responden beragam mulai dari yang termuda 22 tahun hingga yang tertua 52 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, pekerja paling banyak ditemukan dalam rentang usia 31-40 tahun sebanyak 39%

sedangkan yang paling sedikit adalah rentang usia > 51 tahun sebanyak 10%.

Pendidikan terakhir paling tinggi adalah tamat SD dengan jumlah 18 orang atau 44% dari keseluruhan responden. Untuk yang terendah adalah tidak tamat sekolah dengan jumlah 1 orang sebesar 3% dari keseluruhan responden. Diikuti dengan tamatan SMA 10 orang sebesar 29% dan SMP 12 orang sebesar 24% dari total keseluruhan. Hasil ini jika dibandingkan dengan fasilitas sekolah yang ada maka hasilnya sesuai dengan jumlah sekolah dasar yang lebih banyak dari sekolah lanjutan lainnya. Di Cibadak dan Lw. Datar masing-masing terdapat 1 Sekolah Dasar. Untuk SMP dan SMA hanya ada masing-masing 1 di Cibadak.

Jenis pekerjaan adalah lokasi dan jabatan pekerjaan yang dilakukan yaitu di lapangan, di pabrik, dan sebagai mandor. Jenis pekerjaan ini mempengaruhi seberapa sering pekerja melihat media atau mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan penerapan *Rainforest Alliance* di sekitar mereka. Dari karakteristik jenis pekerjaan akan terlihat media yang sesuai dengan lingkungan pekerjaannya.

Efektivitas Penyampaian Pesan

Penerapan *Rainforest Alliance* sudah dimulai sejak tahun 2015. Setiap tahun akan

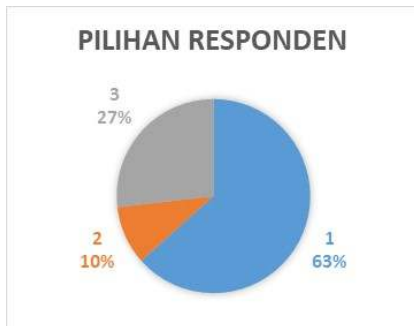
ada evaluasi yang dilakukan dari organisasi *Rainforest Alliance*. Sejak tahun 2015 sudah banyak perubahan yang dilakukan terutama dari segi kebersihan lingkungan. Menurut keterangan salah satu informan (Pak Iman) yang menjabat sebagai mandor petik, perubahan paling sulit dilakukan pada tahun pertama.

*“Tahun pertama masih banyak sampah-sampah yang belum dikelola semestinya. Akhirnya, waktu itu sampah yang sudah bertahun-tahun dibongkar lagi oleh penduduk. Pada waktu itu pun masih banyak yang belum menjaga kebersihan. Jadinya, di tahun pertama masih belum bisa menerapkan semua RA-nya. Tapi di tahun kedua sudah agak lebih mending karena yang harus diperbaiki gak banyak. Cuma memberitahukan saja kepada masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan perbaikan tempat tinggal. Di tahun ketiga sudah hampir bisa diterapkan semuanya dan masyarakat sudah mulai sadar untuk menjaga lingkungan. Penerapan *Rainforest Alliance* ini biasanya disampaikan langsung oleh tim RA dari perusahaan yaitu manajer, asisten, dan mandor”¹*

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat terlihat bagaimana usaha-usaha yang sudah dilakukan baik oleh perusahaan atau masyarakat secara langsung untuk menerapkan aturan *Rainforest Alliance*. Dari keterangan mandor juga menjadi penjabar adanya diskusi yang dilakukan oleh tim khusus dari perusahaan. Tidak

¹ Wawancara dengan Iman selaku Mandor Petik Cibadak, April 2018

hanya oleh tim, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penyampaian *Rainforest Alliance* juga menggunakan media papan pengumuman dan *flyer*. Hasil dari wawancara dengan responden tentang pilihan cara penyampaian sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pilihan Responden

Pada gambar terlihat yang paling banyak dipilih oleh responden adalah diskusi dengan 63% dari total respon. Kedua adalah media *flyer* dengan 27% dari total respon. Ketiga adalah papan dengan 10% dari total respon.

Diskusi adalah cara yang dianggap paling baik menurut 63% responden. Menurut hasil wawancara, bagi sebagian besar responden diskusi paling memberikan dampak pada pengetahuan mereka tentang sertifikasi *Rainforest Alliance*. Diskusi dilakukan oleh tim yang terdiri atas beberapa mandor, asisten, dan manajer yang sesuai dengan pekerjaan.

Diskusi dilakukan 2 minggu sekali dan khusus untuk membahas *Rainforest Alliance* diadakan 1-3 kali setiap 3 bulan. Tanya jawab menjadi salah satu keunggulan

diskusi yang disebutkan oleh responden. Selain itu, dengan mengikuti diskusi, beberapa pekerja merasa lebih nyaman saat melakukan pekerjaan. Hal ini juga dipengaruhi hubungan antara asisten-mandor-pekerja dirasakan responden cukup baik karena interaksi secara kekeluargaan.

Flyer adalah media yang banyak dipilih. *Flyer* merupakan selebaran khusus tentang poin-poin *Rainforest Alliance* beserta penjelasan dari tiap poin. *Flyer* merupakan media yang dibagikan ke setiap rumah dan menjadi pegangan untuk dibaca. Bagi beberapa responden yang memilih media ini, keunggulan utamanya adalah bisa lebih diingat karena menjadi catatan yang bisa dibaca berulang-kali.

Responden yang memilih media *flyer* menyatakan bahwa dengan membacanya lebih mudah memahami aturan *Rainforest Alliance*. Adanya penjelasan tentang *Rainforest Alliance* yang jelas dan membuat lebih mudah untuk mengingat dan melakukan. Kelebihan lain dari media ini ialah saat diperlukan sangat mudah untuk dibaca kembali karena sesuai kebutuhan poin mana yang harus dibaca. Meski demikian, kekurangannya adalah desain yang biasa saja.

Cara penyampaian pesan yang dipilih ketiga adalah media papan pengumuman. Kebanyakan yang memilih media ini adalah yang bekerja di sekitar pabrik. Hal ini karena para pekerja pabrik lebih sering

melihat papan pengumuman tersebut selagi bekerja. Bagi yang memilih media ini, desain papan pengumuman sangat menarik untuk dilihat. Desain ini pun memudahkan untuk dilihat dari tempat mereka bekerja.

Media papan pengumuman tidak hanya ada di sekitar pabrik. Di sekitar kantor divisi Cibadak dan Lw. Datar pun ada. Namun, media ini kurang banyak diminati bagi para pekerja kebun. Dari total seluruh responden hanya ada 1 saja pekerja lapangan yang memilih papan.

Hasil dari perhitungan efektivitas program secara total seluruh media adalah 63%. Tingkatan ukuran efektivitas program menurut Litbang Depdagri hasil tersebut masuk dalam kategori cukup efektif. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan membandingkan jawaban reponden dengan empat poin *Rainforest Alliance*. Menurut hasil, informasi yang diperoleh atau penyampaian pesan yang dilakukan tentang penerapan *Rainforest Alliance* sudah cukup efektif.

Diskusi adalah metode yang paling banyak dipilih oleh responden. Dari total 41 responden, 26 orang memilih media diskusi. Media diskusi dibandingkan media lain memiliki efektivitas paling tinggi. Dalam angka media ini memiliki efektivitas 64% dan masuk kategori cukup efektif.

Media papan memiliki efektivitas sebesar 63%. Menempati efektivitas di urutan kedua dibandingkan media lain yang

digunakan. Media papan masuk ke dalam kategori cukup efektif. *Flyer* adalah media terakhir yang memiliki efektivitas 61% dan masuk ke dalam kategori cukup efektif. Media ini cukup memberikan pengetahuan pada 27% responden atau berjumlah 11 orang dari total responden.

Sesuai dengan penjelasan tentang efektivitas cara penyampaian pesan tentang *Rainforest Alliance* yang sudah dilakukan oleh perusahaan maka efektivitas setiap cara penyampaian pesan dapat dijabarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Efektivitas Cara Penyampaian

Penyampaian Pesan	Hasil Perhitungan Efektivitas	Kategori Efektivitas
Diskusi	64%	Cukup Efektif
Papan Informasi	63%	Cukup Efektif
<i>Flyer</i>	61%	Cukup Efektif
Total	63%	Cukup Efektif

Berdasarkan hasil analisis perhitungan secara keseluruhan terhadap cara penyampaian pesan masuk dalam kategori cukup efektif menurut standar efektivitas dari Litbang Depdagri. Secara rata-rata pengetahuan tentang poin-poin *Rainforest Alliance*, hasil perhitungan adalah 2,5. Artinya responden mengetahui 2 atau lebih poin *Rainforest Alliance* yang penting. Dari perhitungan modus atau angka yang sering muncul adalah 2. Artinya paling tidak responden sudah mengetahui dan menerapkan 2 poin *Rainforest Alliance*.

Tabulasi Silang Penyampaian Pesan dengan Jenis Kelamin

Keputusan seseorang dalam memilih media yang disukai dapat dilihat dari karakteristik orang tersebut. Pada pembahasan sebelumnya dibahas tentang pilihan menurut responden dan efektivitasnya. Untuk lebih jelasnya, pilihan media menurut responden ini dilihat dari karakteristik yang diteliti, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, pilihan responden laki-laki didominasi pada diskusi sebesar 70,6% dibandingkan dengan penggunaan media seperti *flyer* 11,8% dan papan pengumuman sebesar 17,6%. Pilihan penyampaian pesan menurut responden perempuan tertinggi adalah diskusi dengan 58,3%, diikuti dengan *flyer* 37,5% dan papan pengumuman 4,2%.

Tabel 7. Hasil Tabulasi Silang Penyampaian Pesan dengan Jenis Kelamin

Metode	Presentase berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Pemilih berdasarkan Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Diskusi	70,6%	58,3%	12	14
Flyer	11,8%	36,5%	2	9
Papan Pengumuman	17,6%	4,2%	3	1
Total	100%	100%	17	24

Tabulasi Silang Penyampaian Pesan dengan Usia

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tabulasi silang, sesuai kategori usia 21-30 tahun banyak memilih diskusi dengan hasil sebesar 55,6%, usia 31-40 tahun juga banyak memilih diskusi

sebanyak 70.6%, usia 41-50 tahun memilih *flyer* sebesar 36.4%, dan usia di atas 51 tahun masing-masingimbang memilih diskusi dan *flyer*. Hasil tersebut sesuai dapat dilihat pada tabel hasil tabulasi silang pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Tabulasi Silang Penyampaian Pesan dengan Usia

Metode	Presentase berdasarkan Usia (tahun)				Jumlah Pemilih berdasarkan Usia (tahun)			
	21-30	31-40	41-50	>51	21-30	31-40	41-50	>51
Diskusi	55,6%	70,6%	63,6%	50%	5	12	7	55,6%
Flyer	22,2%	36,5%	36,4%	50%	2	3	4	22,2%
Papan Pengumuman	22,2%	4,2%	-	-	2	2	-	22,2%
Total	100%	100%	100%	100%	9	17	11	100%

Media papan menjadi pilihan usia kategori 21-30 tahun dan 31-40 tahun dengan jumlah responden yang sama. Dari hasil tersebut, terlihat bagaimana responden secara keseluruhan lebih banyak memilih

diskusi sebagai penyampai pesan dari seluruh media.

Tabulasi Silang Penyampaian Pesan dengan Pendidikan

Pada hasil terlihat bahwa secara keseluruhan kategori pendidikan banyak memilih diskusi sebagai penyampai pesan. Secara lebih rinci, kategori tidak tamat sekolah seluruhnya memilih diskusi, kategori SD memilih diskusi sebesar

55,6%, kategori SMP memilih diskusi sebesar 44,4%, dan SMA sebesar 70% keseluruhan responden kategori pendidikan tersebut. Untuk media *flyer*, banyak dipilih oleh kategori SD, diikuti dengan SMP dan SMA sedangkan media papan hanya dipilih oleh kategori SMP dan SMA.

Tabel 9. Tabulasi silang penyampaian pesan dengan pendidikan

Metode		Pendidikan				Total
		Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	
Diskusi	Jumlah	1	10	8	7	26
	Presentase pendidikan	100,0%	55,6%	66,7%	70,0%	63,4%
Flyer	Jumlah	0	8	2	1	11
	Presentase pendidikan	0%	44,4%	16,7%	10,0%	26,8%
Papan pengumuman	Jumlah	0	0	2	2	4
	Presentase pendidikan	0,0%	0,0%	16,7%	20,0%	9,8%

Melihat hasil tabulasi silang, secara garis besar seluruh tingkat pendidikan memiliki responden yang menyukai diskusi sebagai cara penyampaian pesan. Namun, untuk media papan pengumuman hanya dipilih oleh pendidikan terakhir SMP dan SMA. Untuk media *flyer*, pemilih paling banyak adalah tingkat pendidikan terakhir SD.

Tabulasi silang Penyampaian Pesan dengan Jenis Pekerjaan

Hasil tabulasi silang menyatakan bahwa pekerja pabrik dan lapangan menyukai diskusi dengan jumlah yang sama. Pada penggunaan media *flyer* responden yang bekerja di lapangan lebih banyak dibandingkan pekerja pabrik; sebaliknya pada media papan lebih banyak dipilih oleh pekerja pabrik dibandingkan pekerja lapangan. Untuk mandor, seluruhnya menyukai diskusi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tabulasi silang penyampaian pesan dengan pekerjaan

Metode		Pekerjaan			Total
		Pabrik	Lapangan	Mandor	
Diskusi	Jumlah	11	11	4	26
	Presentase pendidikan	61,1%	57,9%	100,0%	63,4%
Flyer	Jumlah	4	7	0	11
	Presentase pendidikan	22,2%	36,8%	0,0%	26,8%
Papan pengumuman	Jumlah	3	1	0	4
	Presentase pendidikan	16,7%	5,3%	0,0%	9,8%

Tabulasi silang Pengetahuan Rainforest Alliance dengan Cara penyampaian Pesan

Berdasarkan hasil perhitungan tabulasi silang antara jumlah pengetahuan poin kaidah Rainforest Alliance dengan metode atau cara penyampaian pesan, pekerja laing banyak menyebutkan minimal dua poin Rainforest Alliance. Setelah disebutkan, mereka mampu menjelaskan Tabel 11. Tabulasi Silang Penyampaian*Total RA

Metode		Jumlah RA			
		2	3	4	Total
Diskusi	Jumlah	13	11	2	26
	Presentase Pendidikan	59,1%	68,8%	66,7%	63,4%
Flyer	Jumlah	7	3	1	11
	Presentase Pendidikan	31,8%	18,8%	33,3%	26,8%
Papan pengumuman	Jumlah	2	2	0	4
	Presentase Pendidikan	9,1%	12,5%	0.0%	9,8%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cara yang paling efektif digunakan dalam penyampaian pesan penerapan *Rainforest Alliance* adalah melalui diskusi sesuai dengan hasil perhitungan efektivitasnya yaitu 64%. Hasil ini masuk pada kategori cukup efektif. Diskusi adalah cara yang paling banyak dipilih oleh responden, hal ini karena adanya interaksi dan saling mengenal maka responden yang memilih merasa paling memahami penerapan *Rainforest Alliance* dari cara ini.

Saran

Rata-rata usia pekerja di atas 30 tahun sehingga pendekatan secara personal untuk mengubah dan menjelaskan tentang

apa yang harus mereka lakukan dan juga memahami maksud dari apa yang mereka lakukan. Paling tinggi dipahami lewat diskusi sebesar 63.4% dibandingkan total poin *Rainforest Alliance*. Kedua adalah flyer sebesar 26.8% dan ketiga papan pengumuman sebesar 9.8 dari total poin *Rainforest Alliance*. Tabulasi silang dapat dilihat pada Tabel 11.

penerapan *Rainforest Alliance*. Agar penerapan *Rainforest Alliance* benar-benar mendekati 100% harus ada upaya lebih, yaitu:

- Melakukan kajian rutin tentang keseluruhan penerapan *Rainforest Alliance*.
- Pemberian hadiah bagi pekerja yang lebih cepat memahami *Rainforest Alliance*, apalagi jika bisa mengajak atau mengingatkan orang lain untuk menerapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. "*Rainforest Alliance Impact*". <https://www.rainforest-alliance.org/impact> diakses pada Februari 2018

- Admin. "Sertifikasi Chain of Custody"
<https://www.rainforest-alliance.org/business/sas/id/how-certification-works/chain-of-custody/>
diakses pada Februari 2018
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan Utama 2000-2015*
- Cahyanto, Ponti Gesang. 2008. *Skripsi : Efektivitas komunikasi partisipatif dalam pelaksanaan prima tani di kecamatan sungai kakap kabupaten Pontianak*. Bogor.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cutlip, Scott.M. 2011. *Effective Public Relations Edisi Kesembilan*. Kencana. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Outlook Teh 2017*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Ernawati, Erna. 2011. *Skripsi: Efektivitas komunikasi dalam diskusi kegiatan program Posdaya di desa binaan IPB*. Bogor
- Gloria, Ruth Yunita. 2015. *Efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media (Studi Pada SMA Negeri 2 Bandar Lampung)*. Jurnal
- Handaru, Sharon. 2017. *Efektivitas Komunikasi Humas dalam Diskusi Program SIM Online oleh Satlantas Polrestabes Surabaya*. Surabaya: Jurnal E-komunikasi. Vol 5, No. 1:1-12
- Hasibuan. 1985. *Proses Belajar mengajar*. CV. Radja Karya. Bandung
- Jogiyanto, Hartono. 2009. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur. Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- SIPEF. 2017. *Annual Report 2016*. Kasteel Calesberg.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cetakan ke-22. Alfabeta. Bandung.